



# Sama-Sama Mengklaim Ada Pedagang Siluman



ELANG KHARISMA DEWANGA/RADAR JOGJA

## Pro dan Kontra Terkait Relokasi Teras Malioboro 2

**JOGJA** - Rencana relokasi Teras Malioboro (TM) 2 masih menjadi polemik bagi pedagang. Mulai dari tetiba munculnya kubu pro relokasi hingga konflik internal paguyuban pedagang ■ *Baca Sama-Sama... Hal 7*



Lapak siluman itu *kan* lapak yang didapat dengan cara tidak benar dengan kata lain bonus-bonus untuk oknum-oknum."

**SUPRIYATI**, Ketua Paguyuban Tri Dharm

**KEMBALI JUALAN:** Pedagang merapikan dagangan sembari menunggu pembeli yang berkunjung di Teras Malioboro 2, Jogja, Selasa (17/9). Di internal pedagang kini muncul dua kubu yang pro dan kontra relokasi.

# Sama-Sama Mengklaim Ada Pedagang Siluman

Sambungan dari hal 1

Adanya dua aksi dari dua massa yang pro relokasi dan kubu kontra relokasi bersamaan mendatangi Kantor Gubernur DIJ, Rabu (11/9), lalu jadi buktinya. Kedua kubu merupakan pedagang di TM 2 yang sama-sama menyebut dari Paguyuban Tri Dharma. Bedanya, kubu Kontra beranggotakan Tri Dharma dengan pengurus baru, New Tri Dharma. Sedangkan kubu pro relokasi berisikan mantan anggota Paguyuban Tri Dharma yang lama.

Munculnya kubu pro relokasi tersebut diketahui oleh Kepala UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto. Sebagai salah satu instansi yang berkaitan dengan rencana relokasi TM 2, menurut dia, kubu pro relokasi sudah lama namun mereka memilih diam. Dalam aksi itu, Ekwanto mengaku juga dikabari oleh pedagang pro relokasi mereka juga akan melakukan aksi.

"Pak kami juga ikut keluar

(aksi) lho ini (ujar pedagang pro relokasi) Ya sudah *mangga*, asalkan jangan anarkis," ujar Ekwanto saat dikonfirmasi, Rabu (18/9).

Paguyuban Tri Dharma yang saat ini kontra dengan relokasi menyebut aksi massa pro relokasi merupakan pemilik lapak siluman (sebutan lapak yang ilegal). Ekwanto sebagai pengurus menepis dengan mengatakan tidak adanya lapak siluman di dalam massa pro relokasi. "Kelompok mereka (kontra relokasi) meminta kelompok siluman (versi mereka) disuruh untuk keluar, dan mereka akan mengganti (lapak) orang-orang dari sana," tuturnya.

Menurutnya, pengganti lapak usulan massa kontra relokasi ini dinilai berpotensi lebih 'siluman.' Hal itu karena Ekwanto memegang data pemilik lapak.

Massa pro relokasi, dulunya merupakan anggota Tri Dharma yang saat ini sudah keluar. Hal itu karena mereka merasa kepengurusan Paguyuban Tri Dharma yang baru atau saat ini yang kontra relokasi

tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. "Mereka keluar dari Tri Dharma dan akhirnya mendirikan koperasi sendiri," tegasnya.

Ekwanto menyebut beberapa pedagang netral yang tidak mengikuti paguyuban juga bergabung. Namun mereka pro relokasi. "Pro pemerintah itu siap untuk relokasi," tandasnya.

Ia menyebut terdapat tiga komitmen yang ditandatangani oleh pedagang pro relokasi. Komitmen tersebut pertama Bersinergi dengan pemerintah, mendukung kebijakan pemerintah dan siap berkomitmen dengan pemerintah. "Jumlahnya sekarang baru sekitar 500 pedagang, terus berproses," ujarnya.

Ketua Paguyuban Tri Dharma Supriyati menyebut massa Pro Relokasi berisikan oknum dari kepengurusan lama yang mendapatkan lapak-lapak bonus. Dari hasil rekomendasi pansus DPRD Kota dengan Dinas Kebudayaan Kota Jogja sudah memvalidasi pedagang dan di-

temukan ada 16 lapak siluman. "Lapak siluman itu *kan* lapak yang didapat dengan cara tidak benar dengan kata lain bonus-bonus untuk oknum-oknum," ujar Supriyati.

Supriyati menyebut beberapa massa pro relokasi dulu tidak memiliki lapak. Namun, ada oknum yang membagi lapak menjadi beberapa lapak. "Jadi dulu tidak memiliki lapak, jadi dapat lapak, ada yang memiliki satu lapak jadi empat lapak seperti itu," kata Upik, sapaan akrabnya.

Upik mengakui sebagian massa pro relokasi adalah anggota Tri Dharma yang telah keluar saat diadakan rapat luar biasa pergantian kepengurusan. Ia juga telah memprediksi adanya massa tandingan yang pro dengan pemerintah saat aksi itu diadakan. "Jadi ya sudah, karena memang triknya memang seperti itu mengadu domba sesama itu sudah biasa, kami saling menghormati saling menghargai itu selagi itu tidak secara personal seperti itu," jawabnya.

(oso/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005